

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis ialah suatu penyakit yang umum ditemui di kalangan masyarakat (Zuhair et al, 2023). Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang bisa menghambat aktivitas dan dapat menimbulkan dampak yang serius jika tidak ditangani dengan tepat. Gastritis dapat menyulitkan aktivitas sehari-hari karena penderita akan merasakan nyeri dan ketidaknyamanan pada perut (Sepdianto, Abidin, dan Kurnia, 2022). Dampak gastritis sering kali meliputi komplikasi seperti perdarahan pada saluran pencernaan bagian atas, muntah darah (hematemesis), dan tinja hitam (melena) yang dapat menyebabkan anemia, serta tukak lambung yang berisiko mengalami perforasi (Hernanto, 2018).

World Health Organization (WHO, 2019) telah melakukan tinjauan tentang prevalensi kejadian Gastritis di Asia Tenggara terdapat 583.635 per tahun pada populasi secara keseluruhan (Tina et al., 2019). Persentase kejadian gastritis di beberapa negara secara global cukup tinggi. Tahun 2019, kasus gastritis di seluruh dunia berkisar antara 1,8 juta hingga 2,1 juta orang setiap tahunnya (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020). Di Indonesia, WHO melaporkan bahwa tingkat kejadian gastritis mencapai 40,8%, dengan prevalensi sebanyak 274.396 masalah dari 238.452 penduduk di beberapa wilayah. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa gastritis termasuk dalam 10 penyakit paling umum di Indonesia, baik di rumah sakit maupun Puskesmas, dengan total kasus mencapai 30.154 (4,9%) (Tussakinah, Masrul, dan Burhan, 2017). Pada provinsi DKI Jakarta, Jakarta Timur merupakan kasus tertinggi kedua dengan jumlah kasus 94.495 kasus gastritis (Dinkes Kota Administrasi Jakarta Barat, 2020).

Gastritis seringkali terjadi pada orang dewasa karena kesibukan berlebihan yang mengakibatkan seseorang lupa makan atau mengonsumsi makanan yang bisa merangsang peningkatan produksi asam lambung (Sumbara dan

Ismawati, 2020). Orang dewasa saat ini sering kali mengabaikan kesehatannya dan lebih mengutamakan gaya hidupnya. Beberapa dari mereka mengalami stres, bahkan hingga depresi, akibat menghadapi masa transisi dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial. Stres yang mereka rasakan bervariasi, termasuk stres emosional dan psikologis. (Santrock, 2002). Stres dapat menyebabkan gastritis karena sistem saraf di otak yang terhubung dengan lambung mengalami gangguan akibat ketidakseimbangan. Selain itu, stres juga dapat memicu perubahan hormonal dalam tubuh yang mendorong produksi asam lambung berlebihan, sehingga mengakibatkan rasa perih dan kembung di lambung (Muna dan Kurniawati, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Sarawati et al, 2022 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan gejala gastritis mahasiswa tingkat IV prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali dengan nilai signifikansi *p-value* (0,000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 29 responden (61,7%) mengalami stres ringan, 54 responden (80,6%) mengalami stres sedang, 37 responden (86,0%) mengalami stres berat, dan 131 responden (69,3%) mengalami gejala gastritis. Produksi asam lambung yang berlebih dapat memperparah mukosa lambung dan apabila tidak ditangani dapat menyebabkan iritasi pada lapisan lambung atau memicu gastritis (Tussakinah, Masrul, dan Burhan, 2017).

Selain stres, konsumsi kopi merupakan faktor risiko lain terjadinya gastritis (Suwindiri et al, 2021). Perkembangan teknologi, industri, dan peningkatan sosial ekonomi telah mengubah perilaku dan gaya hidup masyarakat serta lingkungan saat ini, salah satunya adalah peningkatan konsumsi kopi. Kopi mengandung kafein yang akan mempercepat produksi asam lambung. Hal ini mengakibatkan produksi gas pada lambung yang berlebih sehingga dapat mengakibatkan terjadinya sensasi kembung diperut. Responden yang sering minum kopi beresiko 3,57 kali menderita gastritis dibandingkan dengan yang tidak sering minum kopi (Ilham, Haniarti, dan Usman 2019).

Minuman kopi saat ini banyak digemari dari berbagai usia, seperti yang kita ketahui bahwa mengkonsumsi kopi awalnya didominasi oleh kalangan

orang tua, namun beberapa tahun belakangan ini konsumsi kopi sudah berubah peminatnya menjadi kalangan muda seperti para remaja dan orang dewasa. Di tahun 2011, sekitar 40% pada usia 18-24 tahun meminum kopi setiap hari, maka dari itu terdapat peningkatan dari 31% di tahun 2010 (*Nation Coffee Association, 2011*).

Saat ini kopi menjadi minuman yang populer dan digemari oleh masyarakat diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Perkembangan tempat kopi khususnya di Indonesia ikut berdampak di seluruh daerah. Kopi Neos Corner merupakan kedai kopi di wilayah Cipayung Jakarta Timur yang cukup diminati dengan varian menu kopi yang cukup beragam, desain yang unik, lokasi yang strategis dan selalu ramai pengunjung setiap waktu. Untuk itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat stres dan konsumsi kopi dengan gejala gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Gastritis merupakan penyakit yang seringkali dialami oleh sebagian besar masyarakat, namun seringkali diabaikan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia mencatat pada tahun 2019 bahwa gastritis adalah salah satu dari 10 penyakit yang paling umum di Indonesia. Sementara di provinsi DKI Jakarta, Jakarta Timur merupakan kasus tertinggi kedua dengan jumlah kasus 94.495 kasus gastritis (Dinkes Kota Administrasi Jakarta Barat, 2020).

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Diantara faktor yang menjadi penyebab gastritis adalah stres dan konsumsi kopi. Pada usia dewasa, seseorang cenderung memiliki banyak aktivitas dan kesibukan dengan beban kerja yang yang berlebih. Mereka yang mempunyai banyak aktivitas cenderung akan mudah mengalami kepenatan yang dapat berujung mengalami stres lalu cenderung akan mencari hiburan salah satunya dengan menghabiskan beberapa waktu untuk sekedar minum kopi seperti fenomena yang banyak terjadi saat ini. Kopi menjadi minuman yang populer dan digemari oleh masyarakat, namun konsumsi kopi yang berlebihan dapat menjadi salah satu penyebab gastritis,

karena kafein yang terkandung dalam kopi dapat meningkatkan produksi asam lambung. Atas dasar faktor tersebut serta melihat angka kejadian gastritis yang merupakan kasus tertinggi kedua pada Jakarta Timur, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Jakarta Timur mengenai hubungan tingkat stres dan konsumsi kopi dengan gejala gastritis.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah karakteristik (jenis kelamin dan usia) pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024?
- b. Bagaimana frekuensi kejadian gejala Gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024 ?
- c. Bagaimanakah gambaran tingkat stress pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024 ?
- d. Bagaimanakah gambaran konsumsi kopi pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024 ?
- e. Bagaimanakah hubungan jenis kelamin dengan gejala gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024 ?
- f. Bagaimanakah hubungan usia dengan gejala gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024 ?
- g. Bagaimanakah hubungan tingkat stres dengan gejala gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024 ?
- h. Bagaimanakah hubungan konsumsi kopi dengan gejala gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan tingkat stres dan konsumsi kopi dengan gejala gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik (jenis kelamin dan usia) pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024

- b. Mengidentifikasi kejadian gejala Gastritis di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024
- c. Mengidentifikasi tingkat stres pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024
- d. Mengidentifikasi tingkat konsumsi kopi pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024
- e. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan gejala gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024
- f. Menganalisis hubungan usia dengan gejala gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024
- g. Mengetahui hubungan tingkat stres dengan gejala gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024
- h. Mengetahui hubungan tingkat konsumsi kopi dengan gejala gastritis pada pengunjung dewasa di Kopi Neos Corner Cipayung tahun 2024

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti serta memenuhi persyaratan tugas akhir untuk menyelesaikan studi.

1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Gastritis sehingga pencegahan dapat dilaksanakan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan individu

1.5.3 Manfaat Bagi Penderita Gastritis

Menambah pengetahuan dan informasi tentang hubungan tingkat stres dan konsumsi kopi dengan gejala Gastritis sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan

1.5.4 Manfaat Bagi Universitas Mh. Thamrin

Dapat menjadi bahan pustaka dan memberikan informasi sehingga bisa menjadi bahan masukan untuk perkembangan ilmu gizi yang berhubungan dengan tingkat stres, konsumsi kopi, dan gejala gastritis.

1.5.5 Manfaat Bagi Penelitian Lain

Sebagai studi pendahuluan untuk pengembangan penelitian sejenis atau lebih lanjut.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas, yaitu hubungan antara pola makan dan stres terhadap gejala gastritis. Aspek keaslian penelitian dapat dilihat dari Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Putu Adinda Saraswati, I Gede Putu Darma Suyasa, dan Idah Ayu Wulandari (2022)	hubungan tingkat stres dengan gejala gastritis mahasiswa tingkat IV Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelatif dengan pendekatan Cross sectional	Tingkat stres dan gejala Gastritis	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan gejala gastritis pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, dengan p-value yang diperoleh sebesar 0,000. Dari 189 responden, 113 responden (59,8%) mengalami gejala gastritis, sedangkan 76 responden (40,2%) tidak mengalami gejala gastritis.
Ni Nyoman Trisnayanti (2019)	Hubungan antara pola makan dan tingkat stres dengan gejala gastritis pada remaja di SMA PGRI 4	Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional	Pola makan, tingkat stress, dan gejala gastritis	Penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan antara pola makan dan gejala gastritis pada remaja di SMA PGRI 4 Denpasar, dengan nilai korelasi

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Denpasar			-0,502 ($p = 0,001$). Selain itu, ditemukan pula hubungan antara tingkat stres dan gejala gastritis pada remaja di sekolah yang sama, dengan nilai korelasi 0,593 ($p = 0,001$). Penelitian ini melibatkan 154 responden sebagai sampel.
Desti Maharani, Hanifah Ardiani, Pipid Ari Wibowo (2020)	Hubungan Pola Makan Dan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis Pada Lansia Di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun	Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik dengan desain studi cross sectiona.	Pola makan, Konsumsi kopi, dan kejadian Gastritis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis pada lansia di Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun diperoleh nilai p -value = 0,007, dengan jumlah sampel sebanyak 142 responden. Sebanyak 85 orang (59,9%) memiliki kejadian Gastritis dan 57 orang (40,1%) tidak memiliki kejadian Gastritis.
Damayanti Ayu Pratiwi dan Ratnah (2021)	Hubungan Pola Konsumsi Kopi Dengan Risiko Kejadian Gastritis Pada Warga di	penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan Cross Sesctional Study	Pola konsumsi kopi dan risiko kejadian gastritis.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola konsumsi kopi dan risiko terjadinya gastritis di kalangan warga Perumahan Kartika

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Perumahan Kartika Wanasari 2 RT 004 RW 036 Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2021			Wanasari 2 RT 004 RW 036 Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi pada tahun 2021, dengan p-value sebesar 0,003. Penelitian ini melibatkan 92 responden, di mana 60 responden (65,2%) tidak berisiko mengalami gastritis, sementara 32 responden (34,8%) berisiko mengalami gastritis.

Penggunaan variabel independen menjadi pembeda utama dibandingkan penelitian sebelumnya, yang hanya menerapkan satu variabel independent, yaitu stres atau konsumsi kopi, sedangkan penelitian ini menggabungkan kedua variabel tersebut, yaitu stres dan konsumsi kopi. Selain itu, terdapat perbedaan lainnya yang terletak pada lokasi penelitian.